

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi yang pesat menuntut siswa untuk memiliki berbagai keterampilan penting agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan cepat. Pendidikan adalah proses yang mengubah tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan (Wahab dan Rosnawati, 2021). Tanpa pendidikan seseorang tidak akan pernah tahu tentang perkembangan dunia luar bahkan tidak bisa bersaing di dunia luar. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahwa ilmu tidak akan pernah habis digunakan akan tetapi semakin berkembang jika digunakan. Pendidikan yang kuat mencakup pembelajaran matematika, karena keterampilan ini berguna untuk pemecahan masalah di berbagai aspek kehidupan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berperan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Disamping itu, matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan manusia yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Tetapi pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika masih dikategorikan sebagai pelajaran yang sulit, mulai dari sekolah dasar, sekolah pertama, hingga sekolah menengah atas, atau bahkan

perguruan tinggi, maka tak jarang dari para siswa enggan untuk mempelajarinya (Amallia dan Unaenah, 2018). Namun dengan belajar matematika, seseorang dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam berbagai situasi.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Arslan dan Altun (2020) menyatakan bahwa “salah satu tujuan utama pendidikan matematika adalah penguasaan keterampilan pemecahan masalah”. Berbagai sumber dan format dapat menyediakan solusi untuk masalah tersebut. Pemecahan masalah melibatkan jenis pemikiran yang diperlukan ketika mencapai tujuan tidak berjalan otomatis, sehingga siswa perlu menerapkan satu atau lebih proses berpikir tingkat tinggi. Mereka harus mampu memilih strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan melalui pemikiran yang sistematis dan terencana. Dengan demikian, pemecahan masalah dapat diartikan sebagai pencarian jawaban baru, yang melampaui sekadar penerapan prinsip yang telah diajarkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan.

Rosita dan Abadi (2019) menjelaskan bahwa kemampuan memecahkan masalah menurut Polya melibatkan ide penyusunan rencana pemecahan. Pada tahap ini, keterampilan berpikir kritis siswa sangat penting. Berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis masalah, menemukan cara penyelesaian, merancang langkah-langkah penyelesaian, serta menambah informasi yang kurang. Dalam situasi yang sulit, kemampuan berpikir kritis dapat membantu

siswa membuat keputusan yang rasional dan analitis. Konsep berpikir kritis dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan masalah yang melibatkan lebih dari sekadar penyelesaian. Oleh karena itu, esensi matematika adalah pemecahan masalah yang memerlukan keterampilan berpikir kritis dalam prosesnya.

Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki oleh seseorang karena sangat berperan penting untuk kehidupan. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupan antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikir, terutama dalam upaya memecahkan permasalahan kehidupan yang dialami. Mengingat peranan penting berpikir kritis dalam kehidupan seseorang baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat, maka berpikir kritis merupakan suatu karakteristik yang dianggap penting untuk diajarkan di sekolah pada setiap jenjang Pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, siswa akan menggunakan kemampuannya untuk berpikir kritis. Misalnya ketika Siswa dihadapkan pada soal matematika yang berkaitan dengan situasi nyata (realistik), mereka akan terlatih untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan menghubungkan konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari (Diharjo, Budijanto, dan Utomo, 2017).

Permasalahan matematika kontekstual dapat diajarkan pada siswa melalui materi aritmetika sosial. Dengan aritmetika sosial siswa dapat belajar tentang penjualan, pembelian, dan hal-hal lain yang sering dilakukan, siswa

akan lebih mudah memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Biasanya, siswa SMP kelas tujuh mulai belajar tentang aritmetika sosial.

Aritmetika sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang matematika dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan dunia perekonomian, antara lain penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, bunga, pajak, bruto, neto, tara (Anggraeni dan Fitrianna, 2021). Permasalahan yang disajikan dalam materi aritmatika sosial biasanya berbentuk soal cerita. Diperlukan kemampuan berpikir dari siswa untuk mampu menganalisis soal, mengidentifikasi pertanyaan, dan mampu menentukan penyelesaian secara sistematis dan benar (Mufidah and Wijaya, 2017).

Masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah aritmetika sosial. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain kurangnya motivasi belajar dan kurangnya latihan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, banyak siswa yang masih cenderung berfokus pada penggunaan rumus tanpa benar-benar memahami konsep dasar yang mendasarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik mengetahui lebih mendalam mengenai kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa. Oleh karena itu, permasalahan ini penting untuk dikaji lebih jauh dan detail melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis**

Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pokok Bahasan Aritmetika Sosial”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi aritmetika sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi aritmetika sosial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Manfaat yang dapat ditarik dari permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam pembelajaran matematika

2. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam mengetahui tingkat berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmetika sosial untuk memudahkan guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas

belajar mengajar disekolah. Dapat menjadi tambahan informasi kepada guru mengenai strategi yang tepat untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika

3. Bagi siswa

Dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dan dapat dijadikan salah satu pendekatan yang menarik dalam proses belajar.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Berpikir adalah suatu proses mental yang dinamis dan kompleks, dimana seseorang menggunakan akal budi, ingatan, dan pengetahuan yang dimiliki untuk menghadapi permasalahan atau membuat keputusan.
2. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara terstruktur, rasional, dan didasarkan pada bukti, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta membuat keputusan yang tepat dalam berbagai kondisi.
3. Masalah matematika adalah sebuah situasi atau pernyataan yang melibatkan konsep-konsep matematika, di mana solusi atau jawabannya harus dicari dengan menggunakan prinsip-prinsip matematika.
4. Aritmetika sosial adalah bagian dari matematika yang berkaitan dengan penerapan konsep-konsep aritmetika dalam kehidupan sehari-hari.

Aritmetika dalam penelitian ini mencakup harga jual, harga beli, keuntungan, kerugian, presentase, diskon, bruto, netto, tara, pajak, dan bunga.